

HUBUNGAN ASAP ROKOK TERHADAP TERJADINYA HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI DESA BRANGKAL BOJONEGORO

Relationship Between Cigarette Smoke and Hypertension Pregnant in Brangkal Bojonegoro

Astri Meidah Setiawati

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga Surabaya
email: Astri.Meidah.Setiawati-2015@fkm.unair.ac.id

Abstract

Cigarette exposure is one factor in the occurrence of hypertension and can increase blood pressure both for pregnant women and not. Hypertension is a fairly high disease problem in Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship of cigarette smoke to the occurrence of hypertension in pregnant women in Brangkal Village, Kepohbaru District, Bojonegoro City. This study is an observational analytic study and uses a quantitative approach. The design of this study uses cross sectional. The location of this study was conducted in Brangkal Village, Kepohbaru District, Bojonegoro City, from July to August 2018. The sample in this study used a total sampling of the population of all pregnant women in Brangkal Village, namely 10 pregnant women. The results of the study here are from the calculation of the chi-square test above indicating that the root problem of cigarette smoke in hypertension has P Value $< \alpha$ so that the results obtained are H_0 accepted or not significant ($p = 0.857$). The conclusion of this study is that there is no significant relationship to exposure to cigarette smoke in the incidence of hypertension in pregnant women. This occurs due to several factors such as a husband who is working outside the city so that exposure to cigarette smoke is not as often as possible. Supporting factors are such as diet, knowledge and the amount of parity can affect hypertension in pregnant women.

Keywords: cigarette smoke exposure, hypertension, pregnant women, knowledge, dietary habit

Abstrak

Paparan rokok merupakan salah satu faktor terjadinya penyakit hipertensi dan dapat meningkatkan tekanan darah baik untuk ibu hamil maupun tidak. Hipertensi merupakan masalah penyakit yang cukup tinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan asap rokok terhadap terjadinya penyakit hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kota Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kota Bojonegoro pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dari populasi semua ibu hamil yang ada di Desa Brangkal yaitu sebanyak 10 ibu hamil. Hasil penelitian disini ialah dari perhitungan uji chi-square di atas menunjukkan bahwa akar masalah asap rokok terhadap penyakit hipertensi memiliki p-value $< \alpha$ sehingga hasil yang didapatkan ialah H_0 diterima atau tidak signifikan ($p=0,857$). Kesimpulan dari penelitian ini ialah tidak terdapatnya hubungan yang signifikan terhadap paparan asap rokok dalam kejadian hipertensi pada ibu hamil Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti terdapat suami yang sedang bekerja di luar kota sehingga paparan asap rokok tidak sesering mungkin. Faktor yang mendukung ialah seperti pola makan, pengetahuan dan jumlah paritas dapat mempengaruhi penyakit hipertensi pada ibu hamil.

Kata kunci: paparan asap rokok, hipertensi, ibu hamil, pengetahuan, pola makan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan

tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg. Hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang tinggi. Menurut Riskesdas 2013

prevalensi hipertensi masih tinggi yaitu sebesar 25,8%. Hipertensi juga dapat menimbulkan berbagai kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak apabila tidak terdeteksi secara dini dan tidak mendapatkan pengobatan yang memadai.

Faktor resiko terjadinya hipertensi ialah umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, riwayat keluarga, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum alkohol, obesitas, kurangnya beraktifitas fisik, dan penggunaan estrogen (Infodatin). Penyakit hipertensi ini dapat menyerang ibu hamil. Hipertensi merupakan penyakit yang sering pada masa kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi pada 2-3% kehamilan.

Prevalensi hipertensi setara nasional pada penduduk yang berusia >18 tahun mencapai 31,7% berdasarkan hasil tekanan darah dan Jawa Timur mempunyai angka prevalensi hipertensi diatas rata-rata nasional sebesar 37,4%. Hipertensi apabila dibiarkan dan tidak ditangani secara dini dapat menyebabkan Angka Kematian Ibu semakin tinggi. Di Indonesia Angka Kematian Ibu masih terbilang tinggi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997 menunjukkan bahwa AKI sebanyak 334 kematian per 100.000 kelahiran (SDKI, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyakit hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian lebih karena faktor risiko dari terjadinya penyakit hipertensi terutama pada ibu hamil dapat terjadi kejadian preeklamsia dan eklamsia. Apabila tidak dilakukan upaya pencegahan kejadian hipertensi pada ibu hamil ini akan membahayakan pada kehidupan ibu dan anak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Seperti pengetahuan yang rendah, pola makan yang kurang bisa dijaga, pola hidup yang masih tidak baik, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan paparan asap rokok. Menurut WHO (2006) faktor risiko penyakit penyakit yang berhubungan dengan pembuluh darah yaitu umur, kebiasaan merokok, diabetes dan obesitas.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar setelah Cina dan India. Cina mencapai jumlah 30% perokok, sedangkan India sebesar 11,2% dan Indonesia mencapai 4,9% (Mustolih *et al.*, 2015).

Kebiasaan merokok baik pasif atau aktif banyak sekali kita temui di Indonesia. Mulai dari para suami yang bekerja atau tidak bekerja, para remaja laki atau bahkan perempuan yang mulai terpapar perokok. Perokok terdapat dua kelompok yaitu, perokok aktif dan perokok pasif. Perokok pasif lebih banyak terpapar di dalam rumah karena lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dalam kesehariannya. Di Indonesia jumlah perokok yang merokok di dalam rumah sebesar 76% (Mustolih *et al.*, 2015).

Desa Brangkal merupakan desa yang sebagian besar masyarakat desa Brangkal bekerja sebagai buruh tani. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari ponkesdes desa Brangkal didapatkan 10 jenis penyakit terbanyak yaitu ISPA, myalgia, alergi, gastritis, reumatik, hipertensi, asma, diare, diabetes militus, dan thipoid. Diantara 10 penyakit tersebut hipertensi merupakan salah satu penyakit yang ada dan hipertensi di desa Brangkal sudah menyerang ibu hamil dan terdapat 1 dari 10 ibu hamil yang terkena hipertensi pada saat kehamilan. Pola hidup dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi seperti merokok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan asap rokok terhadap terjadinya penyakit hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perhitungan sample dengan *total sampling* yang artinya semua populasi dijadikan *sample*. Populasi dari penelitian ini ialah 10 ibu hamil yang ada di Desa Brangkal, sehingga *sample* penelitian ini berjumlah 10 ibu hamil. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru Kota Bojonegoro pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Data ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil kuesioner dan metaplan, *indept interview* sedangkan Data Sekunder didapatkan dari data Puskesmas Kepohbaru dan Poskesdes Brangkal. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana hubungan asap rokok terhadap penyakit hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal Bojonegoro. Asap rokok merupakan salah satu faktor penyebab penyakit hipertensi pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Brangkal Kecamatan Kepoh Baru Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Kepohbaru. Jumlah penduduk Desa Brangkal Kecamatan Kepohbaru pada tahun 2017 sebesar 3129 Jiwa yang terbagi dalam 815 KK. Penduduk di Desa Brangkal memiliki komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2017 sebesar 1534 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sebesar 1595 jiwa.

Menurut sosial ekonomi penduduk Desa Brangkal dikelompokkan dalam mata pencaharian seperti sektor pertanian, agama, dan pendidikan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah buruh tani dengan aktifitas utama bertanam padi, bawang, jagung dan semangka. Dibalik penduduk yang memiliki pekerjaan mulai dari sebagai karyawan swasta, pegawai negeri sipil, TNI/Polri, petani, pedagang, buruh tani, namun jumlah pengangguran di Desa Brangkal masih cukup tinggi.

Pendidikan penduduk Desa Brangkal yang terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD)/Sederajat sebanyak 217 orang. Pendidikan yang terbanyak kedua yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat sebanyak 115 orang.

Hasil dari penelitian ini, berdasarkan kuesioner ke masyarakat, observasi, dan *indept interview* dengan bidan desa. Penyakit hipertensi yang terjadi di Desa Brangkal

terdapat 78 orang. Menurut data primer yang didapatkan melalui observasi, *indept interview* dengan bidan desa dan kuesioner pada responden di Desa Brangkal terdapat lima besar masalah kesehatan yaitu ISPA< Hipertensi, Myalgia, Diare dan gizi kurang pada balita. Sedangkan berdasarkan hasil data sekunder yang didapat dari PONKESDES Desa Brangkal didapatkan 10 penyakit terbanyak dan hipertensi termasuk ke dalam 10 penyakit tersebut. Menurut data 2017 dari penduduk yang terkena penyakit. hipertensi terdapat 3% atau satu ibu hamil yang mengalami pre hipertensi dan 3% atau 1 ibu hamil mengalami hipertensi.

Menurut *interview* bidan desa dan data polindes Desa Brangkal terdapat 10 ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini. Sedangkan 2 diantara 10 ibu hamil tersebut ada yang terkena hipertensi dan pre hipertensi, pre hipertensi adalah tahap awal dari hipertensi.

Tabel 1. Hipertensi pada Ibu Hamil

Jenis Hipertensi	Jumlah
Normal	94%
Pre hipertensi	3%
Hipertensi	3%

Asap rokok merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Asap rokok tidak hanya didapatkan pada perokok aktif namun juga perokok pasif. Penduduk desa Brangkal lebih banyak buruh tani sehingga lebih banyak perokok aktif pada laki-laki atau suami yang sedang bekerja.

Tabel 2. Hasil *Chi-Square* Hipertensi pada Ibu Hamil

Variabel	Ya		Tidak		P value	Keterangan
	n	%	n	%		
Ya	1	14.3%	5	71.4%	0,857	Tidak Signifikan
Tidak	0	0	1	14.3%		

Berdasarkan studi literatur didapatkan bahwa akar masalah hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal yaitu paparan asap rokok sebagai perokok pasif. Data mengenai paparan asap rokok ini didapatkan dari hasil kuesioner hipertensi pada ibu hamil. Hasil perhitungan SPSS menggunakan *chi-square* mengenai riwayat hipertensi pada ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil dari perhitungan uji *chi-square* di pada Tabel 2 menunjukkan bahwa akar masalah asap rokok terhadap penyakit hipertensi

memiliki $p\text{-value} < \alpha$ sehingga hasil yang didapatkan ialah H_0 diterima atau tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa asap rokok tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Desa Brangkal.

Adapun hasil diagnosis Perilaku dan Lingkungan penyakit Hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal. Data yang digunakan adalah hasil dari wawancara kepada Bidan Desa Brangkal, hasil metaplan, hasil kuesioner, dan hasil observasi. Diagnosis perilaku ini terbagi

menjadi lima tahap, proses diagnosis digunakan untuk mengetahui perilaku masyarakat di wilayah Desa Brangkal. Tahap pertama ialah identifikasi penyebab perilaku dan non perilaku. Penyebab perilaku antara lain adanya keluarga ibu hamil yang merokok di dalam rumah, pola makan ibu hamil yang kurang sehat, konsumsi makan ibu hamil yang tinggi garam. Penyebab non perilaku antara lain kurangnya penyuluhan terkait (Jaringan Kesehatan Nasional) JKN, kurangnya wawasan masyarakat tentang hipertensi pada ibu hamil, adanya *taboo* di masyarakat.

Tahap ke dua ialah *identifikasi preventive behavior* dan *treatment behavior*. *Preventive behavior* ialah kurangnya media promosi kesehatan terkait hipertensi di fasilitas kesehatan sedangkan *treatment behavior* yaitu membawa berobat ke puskesmas dan melakukan (*Antenatal Care*) ANC terpadu secara rutin. Selanjutnya tahap ke tiga menentukan *rating* perilaku. Adapun empat *rating* perilaku yaitu paling penting, penting, cukup penting, tidak penting. Paling penting yaitu konsumsi makan ibu hamil yang tinggi garam, penting yaitu adanya anggota keluarga ibu hamil yang merokok di dalam rumah, cukup penting yaitu kurangnya media promosi kesehatan terkait hipertensi di fakultas kesehatan sedangkan tidak penting tidak ada.

Tahap ke empat yaitu menentukan *rating* perubahan perilaku masalah hipertensi pada ibu hamil. Hal yang penting dan dapat berubah pada hipertensi ini ialah konsumsi makan ibu hamil yang tinggi garam. Sedangkan hal yang penting dan tidak dapat berubah ialah adanya *taboo* di masyarakat. Terakhir tahap ke lima yaitu menentukan target atau tujuan perilaku. Target untuk perubahan perilaku ini ialah ibu hamil di desa Brangkal.

Pembahasan

Hasil pengujian pada penelitian ini ialah tidak adanya pengaruh paparan asap rokok terhadap terjadinya kejadian hipertensi pada ibu hamil di Desa Brangkal. Hasil tersebut didapatkan dikarenakan beberapa faktor dari 10 responden ibu hamil di desa Brangkal terdapat suami yang sedang bekerja di luar kota sehingga paparan asap rokok tidak sering, adapun faktor suami yang bekerja sebagai buruh tani dan bekerja saat malam hari sehingga jarang berada dirumah. Namun terdapat suami atau kerabat yang masih dijumpai tinggal di sekitar rumah ibu hamil.

Hipertensi merupakan penyakit yang pada umumnya menyerang penderita pada usia diatas 40 tahun, namun terdapat kemungkinan bahwa penderita hipertensi pada usia muda juga sekitar usia 25-45 tahun (Anggara dan Prayitno, 2013). Usia muda dan tua saja bisa terkena dengan penyakit hipertensi sehingga usia ibu hamil yang sangat rentan untuk terkena penyakit apabila tidak dijaga dengan baik kesehatannya. Ibu hamil yang seharusnya selalu dijaga baik dengan pola makan, lingkungan yang sehat, kebersihannya, dan aktivitas fisiknya. Semua faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan ibu dan anak kelak. Maka dari itulah penyakit hipertensi yang dapat menyerang pada usia apapun seharusnya tidak terjadi pada ibu hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa asap rokok tidak berhubungan dengan terjadinya penyakit hipertensi.

Tidak ada hubungan antara paparan asap rokok dengan terjadinya penyakit hipertensi, hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,60 (Janah dan Martini, 2017). Adapun penelitian lain yang membahas hubungan asap rokok dengan terjadinya BBLR mendapatkan nilai *p-value* = 0,3798 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara terjadinya BBLR dengan ibu hamil yang perokok pasif (Rini dan Istikomah, 2018).

Pada penelitian tentang paparan asap rokok pada pengguna kontrasepsi dengan kejadian hipertensi di puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan terhadap paparan asap rokok (Suryanda, 2017).

Penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat menimbulkan terjadinya penyakit hipertensi namun perokok disini dimaksud ialah perokok yang aktif yang mana akan berdampak pada perokok pasif baik orang-orang sekitar ataupun ibu hamil (Ruliati, 2016). Merokok memang sangat merugikan baik untuk kesehatan individu itu sendiri juga merugikan untuk kesehatan sekitarnya yang akan menjadikan perokok pasif. Menurut penelitiannya didapatkan hasil bahwa didapatkan *p-value* = 0,006, artinya bahwa terdapat hubungan perilaku merokok dengan terjadinya penyakit hipertensi.

Adanya perbedaan anatara ada tidaknya hubungan asap rokok terhadap hipertensi dapat dipengaruhi oleh tempat dimana perokok aktif merokok. Hal ini diperkuat oleh penelitian

terdahulu dimana hasil ujinya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tempat merokok suami terhadap kejadian hipertensi pada istri (Mustolih *et al.*, 2015). Sehingga tempat dimana suami merokok dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi. Menurut penelitiannya, kelompok suami yang menjadi perokok aktif dan merokok di dalam rumah 2,860 lebih besar dibandingkan merokok di luar rumah. Sehingga suami yang merokok di dalam rumah lebih mempengaruhi terjadinya kejadian hipertensi dari pada suami yang merokok di luar rumah. Istri yang seharianya kerja atau menghabiskan waktu di dalam rumah lebih aman dengan suami yang merokok di luar rumah sehingga tidak akan terpapar asap rokok.

Asap rokok menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa asap rokok sedikit berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada ibu hamil, karena hipertensi akan terjadi apabila seorang ibu akan terpapar asap rokok setiap hari dan sesering mungkin dengan tempat yang sama perokok aktif. Sehingga apabila perokok pasif sedikit terpapar atau jarang juga dapat mempengaruhi sedikitnya faktor yang menyebabkan asap rokok terhadap penyakit hipertensi.

Selain asap rokok yang menjadikan faktor terjadinya hipertensi pada ibu hamil, pola makan pun sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hipertensi (Yunita *et al.*, 2014). Semakin kurangnya pola makan semakin mengalami terjadinya penyakit hipertensi dan semakin baik pola makan maka tidak menyebabkan penyakit hipertensi.

Selain faktor pola makan yang baik, pengetahuan atau pemahaman terkait penyakit hipertensi ini sendiri harus dikuasi baik oleh ibu hamil. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui bagaimana pencegahan hipertensi, penyebab hipertensi itu sendiri dan menjadikan hidup sehat anak dan ibu jauh dari penyakit. Kurangnya wawasan masyarakat tentang hipertensi pada ibu hamil. Selain itu kader berperan secara tidak langsung terhadap terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Kader yang kurang pengetahuan serta tidak terlatih tidak dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai bahaya serta pencegahan hipertensi. Ibu hamil yang menjadi perokok pasif dapat meningkatkan resiko terjadinya

hipertensi. Ibu menjadi perokok pasif disebabkan karena adanya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah ataupun merokok didekat ibu hamil tersebut. Hipertensi memang dapat diakibatkan dari kurangnya pemahaman tentang usia reproduksi sehat (Radjamuda dan Montolalu, 2014). Semakin banyak yang nikah dan mempunyai anak diusia dini dapat menyebabkan belum siapan dalam menerima kehamilan dan dapat mengarah keracunan kehamilan. Kasus ini dapat meningkatkan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Selain pemahaman, jumlah paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi. Paritas atau jumlah anak yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi bahwa kehamilan yang kesekian kali dapat menjadikan resiko terjadinya hipertensi (Radjamuda dan Montolalu, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan terhadap asap rokok terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti terdapat suami yang sedang bekerja di luar kota sehingga paparan asap rokok tidak sesering mungkin, adapun faktor suami yang bekerja sebagai buruh tani dan bekerja saat malam hari sehingga jarang berada dirumah. Namun terdapat suami atau kerabat keluarga yang masih dijumpai tinggal di sekitar rumah ibu hamil. Adapun faktor-faktor lain selain paparan asap rokok menurut penelitian lain seperti pola makan, pengetahuan, dan jumlah paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi pada ibu hamil.

Saran

Saran kepada pemerintah Desa Brangkal untuk mengadakan edukasi kepada setiap kader di puskesmas Desa Brangkal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, karena masyarakat Desa Brangkal lebih memilih untuk periksa ke bidan dan dekat dengan kader dan bisa memberikan penyuluhan atau informasi terkait kesehatan baik untuk ibu hamil maupun masyarakat di Desa Brangkal.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Anggara , F. H. D. & Prayitno, N. (2013) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , Volume 5 No 1, pp. 20-24.
- 2] Infodatin, n.d. *Hipertensi*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI .
- 3] Janah, M. & Martini, S. (2017) Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Prehipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan yayasan RS Dr. Soetomo*, Vol 3 No 1, pp. 1-13.
- 4] Mustolih , A., Trisnawati, E. & Ridha, A. (2015) Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Perokok Pasif. *jumantik* , Vol 2 No 4.
- 5] Radjamuda, N. & Montolalu, A. (2014) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa. *JIDAN* , Volume 2 Nomor 1, pp. 33-40.
- 6] Rini , K. S. & Istikomah. (2018) Hubungan Ibu Hamil Perokok Pasif dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada Bayi Baru Lahir di Kabupaten Pringsewu Lampung. *Wacana Kesehatan* ,Vol 3 No 1, pp. 253-259.
- 7] Ruliati. (2016) Hubungan Antara Pola Makan dan Perilaku Merokok dengan Tekanan Darah pada Orang Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kabuh Kabupaten Jombang. *Nursing Journal of Stiker Insan Cendekia Medika Jombang* , Vol 12 No 1, pp. 50-55.
- 8] Survei Demografi dan Kesehatan Dasar. (2007) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : s.n.
- 9] Suryanda. (2017) Analisis Faktor Resiko Hipertensi Sekunder pada Pengguna Kontrasepsi Aktif di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan* , Volume VIII Nomor 3, pp. 331-336.
- 10] Yunita , D., Taza , H. & Junaidi. (2014) Hubungan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 5 Nomor 5, pp. 563-567